

Pelatihan Asesmen Praktik Musik di MGMP SMP Seni Budaya Kabupaten Bengkayang

Yudhistira Oscar Olendo^{1*}, Imam Ghozali², Zakarias Aria Widyatama Putra³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Email: ¹yolendo@fkip.untan.ac.id, ²imam.ghozali@fkip.untan.ac.id, ³zakarias.aria@fkip.untan.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 06 Januari 2023

Direvisi, 21 April 2023

Diterima, 07 Mei 2023

ABSTRAK

Abstract- Music practice assessment training at the Bengkayang Regency Arts and Culture Subject Teachers' Meeting is important considering the lack of development of assessments specifically in arts and culture learning. Objectivity when assessing a student's skill in practicing music needs to be evaluated. This form of evaluation can be done through an assessment of music practice. The PKM implementation method has stages, namely the preparation stage by coordinating with partners, the implementation stage conveying assessment material along with discussions and questions and answers, and the evaluation stage adjusting the results of activities in the form of rubrics that are worked on by participants with the conditions and situations of partner schools. The results obtained in this PKM are that participants have an objective view of the assessment of music practice and have an assessment rubric in determining the score of each music practice assessment criterion. With evaluation, it will continue to develop the assessment of the music. Through the Tanjungpura University Community Service program as well as the MGMP for Cultural Arts and also the Bengkayang Regency Education Office, the results of collaboration and friendship between implementers and partners have been.

Kata Kunci:

Assessment

Music Practice

Work method

Cultural Arts Learning

Abstrak- Pelatihan asesmen praktik musik di Musyawarah Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Kabupaten Bengkayang menjadi hal yang penting mengingat kurangnya pengembangan penilaian terkhusus dalam pembelajaran seni budaya. Objektivitas ketika dalam menilai suatu keterampilan siswa dalam mempraktekkan musik perlu dievaluasi. Bentuk evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui asesmen praktik musik. Metode pelaksanaan PKM memiliki tahapan-tahapan yaitu tahap persiapan dengan berkoordinasi dengan mitra, tahap pelaksanaan menyampaikan materi asesmen beserta diskusi dan tanya jawab, dan tahap evaluasi menyesuaikan hasil kegiatan dalam bentuk rubrik yang dikerjakan peserta dengan kondisi dan situasi sekolah mitra. Hasil yang diperoleh dalam PKM ini yaitu peserta memiliki pandangan secara objektif mengenai penilaian pada praktik musik dan memiliki rubrik penilaian dalam menentukan

skor setiap kriteria penilaian praktik musik. Dengan evaluasi maka akan terus berkembang penilaian terhadap musik itu. Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura dan juga MGMP Seni Budaya dan juga dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang membuahakan hasil kerjasama dan silaturahmi antar pelaksana dan mitra.

Korespondensi:

Yudhistira Oscar Olendo

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran seni budaya merupakan pembelajaran mengenai seni yang berlandaskan budaya. Keterkaitan pembelajaran seni dan budaya ditegaskan dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang secara tersirat meyakini dasar dari pendidikan seni terintegrasi dan menyatu oleh budaya (Widaningsih, 2012). Pembelajaran seni budaya memiliki submata pelajaran yaitu seni musik yang mencakup capaian kompetensi yang dapat dilihat secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Mata pelajaran ini memiliki capaian untuk mengungkap kemampuan siswa akan: (1) pemahaman akan pentingnya memahami seni budaya, (2) menunjukkan apresiatif terhadap karya dari suatu budaya, (3) memacu kreativitas lewat seni budaya, dan (4) mengambil peran dalam kanal seni budaya ditingkat lokal, nasional, regional, maupun secara global. Ranah kompetensi dalam mata pelajaran seni budaya mencakup aspek afektifitas secara afektif, aspek kognitifitas secara kognitif, dan aspek psikomotorik. Hal ini mampu menyajikan pengalaman empirik bagi siswa dalam mengapresiasi sebuah karya seni dan mengkreasi seni yang berlandaskan budaya. Oleh karena itu, pembelajaran seni budaya juga dipandang dalam tujuan jangka panjang yang mana berujung pada peradaban karena hasil proses kebersamaan daripada pendidikan (Khairusani, 2020).

Pembelajaran seni budaya memiliki beberapa aspek dan langkah dalam prosesnya yang meliputi dari tahapan perancangan pembelajaran hingga penilaian atau asesmen. Asesmen merupakan satu diantara poin dalam proses pembelajaran, memfasilitasi unjuk kerja, dan ketersediaan akan informasi yang holistik untuk pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik asesmen diperlukan sebagai hasil perbaikan pembelajaran berikutnya (Utomo, 2018). Sementara itu, bagi peserta didik asesmen diperlukan untuk menunjukkan hasil pengerjaan sesuai minat khusus yang diberikan oleh pendidik (Sadler, D, 2015). Selain itu, asesmen dapat dijadikan oleh peserta didik untuk menjadikan pertimbangan ketika membuat sebuah rancangan pembelajaran. Secara komprehensif, asesmen memiliki salah satu prinsip dalam pengintegrasian untuk aspek kegiatan pembelajaran, subjek kegiatan pembelajaran (pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali) sehingga, dapat menentukan rancangan kegiatan pembelajaran berikutnya (Anggraena et al., 2022).

Cakupan tiga ranah dalam seni budaya termasuk seni musik di dalamnya, menuntut guru mempunyai kompetensi untuk dapat melakukan penilaian secara baik dan benar. Hal ini mengingat bahwa melakukan penilaian akan hasil belajar merupakan perihal penting yang perlu difokuskan oleh guru. Salah satu wujud pendidik untuk berupaya dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar dalam pembelajaran seni musik, maka wajib memerlukan asesmen dalam kriteria penilaian yang mampu menilai secara estetika dan etika secara kompleks untuk kompetensi ekspresi, apresiasi, dan kreasi dalam bidang musik. Asesmen untuk menilai estetika dan etika berkesenian lebih ditekankan oleh Reimer dalam (Denis, John, 2017), yang menyatakan bahwa penilaian berbasis konten

seperti evaluasi kinerja musik atau komposisi musik adalah paling efektif untuk mendukung pembelajaran dan pertumbuhan musik ke tingkat yang sama.

Penilaian dalam mata pelajaran seni budaya (seni musik) menjadi semakin kompleks dengan materi seni diserahkan kepada guru sebagai pengampu mata pelajaran. Satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk menentukan materi musik yang paling tepat, terutama terkait dengan musik daerah setempat. Hal ini menjadi peluang untuk pengembangan daerah, terutama dalam memajukan budayanya. Namun, apabila tanpa ditambah dengan evaluasi yang mumpuni, maka akan menjadi permasalahan tersendiri di masa mendatang. Dengan demikian, asesmen perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan fungsinya tapi memiliki keleluasaan dari sisi teknik agar lebih efektif.

Teknik asesmen yang beraneka-ragam dapat digunakan berdasarkan fungsi dan tujuannya. Salah satu teknik asesmen adalah formatif yaitu menurut Trumbull & Lash dalam (Adinda, Ade et al., 2021) sebagai fungsi nyata peserta didik dalam mendapatkan pengakuan atas kegiatan pembelajaran yang didapat dan bukan sebagai justifikasi hasil akhir. Misalnya, hasil penilaian asesmen formatif dapat digunakan untuk evaluasi sebagai umpan balik pembelajaran. Sementara itu hasil penilaian asesmen sumatif dapat digunakan untuk melaporkan hasil belajar. Asesmen sumatif diperjelas oleh pernyataan Scriven (1967) dalam (Selegi, Susanti, 2018) dinyatakan sebagai hasil final atau akhir dalam sebuah penilaian dan bersifat mutlak. Pada dasarnya, sebuah asesmen dibuat dan disesuaikan dengan adil, valid, dan proporsional (*reliable*) agar mampu menjelaskan kemajuan belajar. Maka dari itu, pendidik memerlukan waktu yang cukup agar sebuah asesmen tidak hanya menjadi cara menilai secara sederhana, namun hal itu dapat juga dijadikan sebagai proses pembelajaran. Teknik asesmen yang lain adalah penggunaan performance assessment atau unjuk kerja yang bertitik dalam pembelajaran praktik seperti seni budaya (musik). Reynold dalam (Utomo & Ardiyarta, 2013) menjelaskan bahwa implementasi asesmen unjuk kerja digunakan salah satunya dalam kelas musik.

Laporan hasil asesmen yang telah dilaksanakan nantinya disajikan secara sederhana dan memiliki informatif yang tinggi agar peserta didik maupun orang tua murid dapat merefleksikannya. Poin informatif yang dapat didapatkan melalui penilaian karakter dan kompetensi yang dicapai, serta cara yang strategis untuk tindak lanjut ke depannya. Oleh karena hal tersebut, laporan hasil asesmen menjadi penting karena pendidik akhirnya mendapat bekal cara penilaian yang jelas dan mendalam pada pembelajaran seni budaya; dan akhirnya menurut Marsh (1996) dalam (Triana, Dinny et al., 2022) kompetensi pendidik didalam menilai tidak diragukan lagi karena hal tersebut wajib untuk proses pembelajaran dan luaran pembelajarannya.

Terkait pentingnya dirancang sebuah asesmen dalam pembelajaran seni musik khususnya musik-musik yang berada di Kabupaten Bengkayang menjadi ihwal Kabupaten Bengkayang yang berada di wilayah Kalimantan Barat yang juga merupakan wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia menjadi menarik untuk diberikan pelatihan asesmen pelatihan praktek musik. Dalam rangka menyiapkan calon-calon pendidik bidang seni, maka sangat menarik untuk diteliti, apakah para pendidik atau yang telah bertugas sebagai guru seni musik dapat mengambil peran penting dalam memajukan daerah melalui bidang seni.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam melaksanakan mata latihan model asesmen dalam pembelajaran seni musik di Kabupaten Bengkayang memiliki metode yang dilaksanakan sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

1) Pra-survei

Pada tahapan pra-survei diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada mitra. Pra-survei dilaksanakan oleh para anggota Pengabdian Kepada Masyarakat dengan menghubungi ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) seni budaya pada tingkat SMP di Kabupaten

Bengkayang dalam rangka mencari informasi mengenai asesmen dalam pembelajaran praktik musik di satuan tingkat pendidikan SMP Kabupaten Bengkayang.

2) Pembentukan tim PKM

Dalam pembentukan tim PKM disesuaikan dengan kepakaran untuk membantu mengatasi permasalahan mitra dengan melibatkan seluruh dosen dan staf pada Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP UNiversitas Tanjungpura yang juga meliputi pembuatan rancangan proposal PKM.

3) Koordinasi Tim PKM dan Mitra

Terlaksananya perencanaan secara konseptualitas dan membicarakan hal teknis tim dan mitra.

4) Alat dan Bahan Pelatihan Asesmen

Mempersiapkan berbagai peralatan dan bahan untuk terlaksananya program pelatihan model asesmen dalam praktik musik. Misalnya, penyiapan lokasi, pembuatan banner, cinderamata, dan konsumsi.

B. Tahap Pelaksanaan

1) Persiapan Tempat Pelatihan

Pada tahap pelaksanaan yaitu persiapan tempat pelaksanaan, peserta pelatihan model asesmen melakukan absensi di meja registrasi yang letaknya di depan pintu sebelum menuju tempat pelatihan. Kemudian, peserta akan diberikan makanan ringan. Proses persiapan tempat ini selama 30 menit.

2) Pembukaan

Acara dimulai dengan menyampaikan susunan acara yang akan dilaksanakan. Kegiatan dimulai dengan dibacakannya doa dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, Indonesia Raya yang diikuti seluruh peserta pelatihan dan panitia PKM. Selanjutnya, sambutan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan yang sekaligus ketua pelaksana PKM dilanjutkan dengan sambutan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang yang sekaligus membuka kegiatan pelatihan model asesmen. Kegiatan ini selama 30 menit.

3) Kegiatan Inti

Pemaparan materi mengenai model asesmen praktik musik tersampaikan secara spesifik. Setelah terlaksana kegiatan inti, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab mengenai materi asesmen. Alokasi waktu dalam kegiatan inti yaitu 120 menit.

4) Penutup

Kegiatan penutup yaitu dengan mengambil kesimpulan mengenai asesmen praktik musik, foto bersama, dan makan siang bersama seluruh panitia dan peserta.

Jumlah keseluruhan waktu dalam pelaksanaan PKM ini yaitu 210 Menit, pelaksanaan di aula dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang, dan jumlah peserta yang hadir 27 peserta yang terdiri dari guru-guru SMP yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya di Kabupaten Bengkayang.

DAFTAR HADIR
 KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2022
 PRODI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN FKIP UNTAN
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BENGKAYANG
 MGMP SENI BUDAYA KABUPATEN BENGKAYANG
 Hari/Tanggal : Jumat, 16 September 2022
 Waktu : 08.00 s/d 11.30 WIB
 Tempat : Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Bengkayang

No.	Nama	Jabatan/Pekerjaan	Tanda Tangan
1	F. Rulmas, S.Sn (08562167478)	Ketua MGMP	1
2	Zulfikar, S.pd (08675269535)	Guru	2
3	Helipina, S.Sn (0812 3317 3996)	Guru	3
4	Marsianus Rofli	Guru	4
5	Sarahi (086628215700096)	Guru	5
6	Riki Oktavianus	Guru	6
7	Irena Anesia (08565026559)	Guru	7
8	Oktavianus Rio (0825322091)	Guru	8
9	Susana Tecla, S.Pd	Guru	9
10	VINCENTIA S.M (08225371491)	GURU	10
11	0812 - 5700 - 2012 VERONICA MEBAN VIOLITA	Guru	11
12	Renny Basajo Diantus (089675732935)	Guru	12
13	Mridya Tulika (089609136863)	Guru	13
14	Lams (0858 2238 3448)	Guru	14
17	EKA	Guru	17
18	EDNARITA	Guru	18
19	Tuti (081257836101 0825 8197 6009)	Guru	19
20	Widiana Karma Toto, S.pd	Guru	20
21	Heau Wahyuni, S.Pd (08253975166)	Guru	21
22	FIDATUS, S.pd (0856594838211)	Guru	22
23	0831-5154-03105 METADIG @COI.S.Pd	GURU	23
24	Arbikanto, S.Pd (0822 4108356)	Guru	24
25	Pemus T. Helev (0821 5780 1105)	Guru	25
26	Megarati, B. Ed (0822 50 77 661)	Guru	26
27	Norkanida, S.Pd	Guru	27
28			28
29			29
30			30

Ketua Pelaksana

Dr. Imam Ghazali, M.Pd
 NIP. 196808172006041001

Gambar 1. Data Peserta PKM Bengkayang 2022

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan asesmen dalam praktik musik yang dilatihkan terhadap guru-guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya di Kabupaten Bengkayang dengan dibekali cara-cara untuk guru dalam menyusun dan membuat sebuah asesmen praktik musik.

A. Kegiatan Pra-Pelatihan

Sebelum memulai pelatihan dilakukan observasi mengenai kebutuhan yang dihadapi mitra. Maka, terdapatlah permasalahan yaitu mengenai asesmen praktik musik dan evaluasi dalam menilai praktik musik di sekolah.

B. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan di aula dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang pada Kamis, 15 September 2022. Kegiatan pelatihan asesmen musik ini diikuti oleh lima belas orang dosen, satu orang staf prodi, tiga orang mahasiswa, dan 27 orang dari anggota MGMP Seni Budaya Kabupaten Bengkayang. Selama kegiatan dilaksanakan, peserta tampak antusias dan terjadi diskusi serta tanya jawab antara pemateri dan peserta dengan pembahasan asesmen praktik musik. Berikut disajikan dalam tabel kegiatan pelatihan PKM di Kabupaten Bengkayang:

Tabel 1. Daftar Kegiatan Pelatihan PKM di Kabupaten Bengkayang

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Persiapan Acara Pelatihan	07.00-08.00 WIB	Registrasi
2.	Pembukaan Acara Pelatihan	08.00-08.30 WIB	Berdoa dan Ceramah
3.	Pemaparan Materi Asesmen Seni Budaya I	08.30-09.15 WIB	Ceramah
4.	Pemaparan Materi Asesmen Seni Budaya II	09.15-10.00 WIB	Ceramah
5.	Diskusi dan aplikasi model asesmen	10.00-10.45 WIB	Tanya Jawab dan Demonstrasi
6.	Penutupan Acara Pelatihan	10.45-11.00 WIB	Dokumentasi dan Berdoa

Dalam penyampaian materi yang disampaikan memiliki maksud agar: 1) Guru memahami pentingnya asesmen praktik musik dalam menilai sebuah karya musik; dan 2) Guru memiliki rubrik penilaian sebagai bentuk evaluasi dalam pembelajaran praktik musik.



Gambar 2. Proses Diskusi Asesmen Praktik Musik

Rubrik penilaian yaitu penilaian unjuk kerja. Penilaian pembelajaran musik di sekolah jika ditilik secara spesifik berfokus pada ranah pengetahuan dan keterampilan dalam bermusik. Sebagai contoh dalam pelatihan asesmen praktik musik yang dilakukan tim PKM yaitu mengambil contoh materi yang sesuai dengan kompetensi dasar yaitu “Menyanyikan lagu secara unisono”. Kemudian dilihat keterampilan peserta didik ketika menyanyikan lagu nasional yaitu Rayuan

Pulau Kelapa. Aspek penilaian yaitu ketepatan ketukan dan ketepatan memulai dan mengakhiri lagu tersebut. Ketepatan ketukan memiliki pula kriteria-kriteria yang terdiri dari jika 32 birama lagu dinyanyikan dengan tepat maka poin atau skor yang diberikan terhadap siswa 32 pula, begitu pula seterusnya mengikuti jumlah ketepatan ketukan dan skor yang diberikan.

Skor	Kriteria
32	Jika 32 (semua) birama lagu, dinyanyikan dengan ketukan yang tepat
31	Jika 31 birama lagu, dinyanyikan dengan ketukan yang tepat
30	Jika 30 birama lagu, dinyanyikan dengan ketukan yang tepat
dst	
2	Jika 2 birama lagu, dinyanyikan dengan ketukan yang tepat
1	Jika 1 birama lagu, dinyanyikan dengan ketukan yang tepat
0	Jika 0 (tidak ada) birama lagu dinyanyikan dengan ketukan yang tepat

$$\text{NILAI AKHIR} = \frac{\text{JUMLAH BIRAMA YANG BENAR}}{\text{JUMLAH BIRAMA LAGU (32)}} \times 100$$

Gambar 3. Aspek Ketepatan Ketukan dalam Materi

Selanjutnya, indikator-indikator sebagai pendukung meliputi latihan teknik vokal yang terdiri dari phrasering, artikulasi, *blending* dan *balancing*, serta intonasi. Kemudian, latihan menyanyi secara unisono, yang terdiri atas membaca notasi dan menyanyikan syair pada lagu yang dilatih. Dan terakhir mempresentasikan secara berkelompok apakah sudah bernanyi secara unisono dengan baik dan tepat sesuai kriteria dan asesmen.

C. Luaran yang Dihasilkan

Sebagai luaran dalam kegiatan PKM ini yaitu menghasilkan rubrik penilaian pembelajaran praktik musik sebagai bentuk evaluasi. Peserta PKM menyelesaikan rubrik penilaian sesuai dengan mata latih yang telah diberikan serta berdiskusi dengan pemateri. Rubrik penilaian praktik musik yang sebagaimana kita ketahui adalah sebagai alat yang digunakan untuk menentukan skor dari pekerjaan atau tugas yang diberikan terhadap siswa.

4. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya PKM pelatihan asesmen praktik musik oleh Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan pada MGMP Seni Budaya Kabupaten Bengkayang maka didapatkan rubrik penilaian praktik musik sebagai bahan evaluasi. Guru-guru seni budaya mendapatkan kesulitan ketika melakukan evaluasi praktik musik. Aspek dan kriteria dalam menilai kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan musik telah dipahami dengan baik oleh peserta yang juga sebagai guru seni. Dalam pembelajaran seni musik dengan demikian akan terus meningkat jika dilaksanakan terus-menerus evaluasi. Kegiatan PKM ini juga dijadikan ruang untuk bertemu dan tukar pikiran dan pengalaman dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan musik di Kalimantan Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura yang telah mendukung kegiatan PKM Pelatihan Asesmen Praktik Musik di MGMP Kabupaten Bengkayang, Ketua dan anggota MGMP Seni Budaya Kabupaten Bengkayang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkayang yang telah memfasilitasi ruangan dan bersedia membuka pelaksanaan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Ade, H., Siahaan, Hossiana, E., Raihani, Inas, F., Aprida, N., Salwiah, Niken, F., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report of Biological Education*, 2(1), 1–10.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhaplp, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, Rizal, L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (L. Yuniarsih, M. Chatarina, N. Kadariyah, & S. Matakupan (eds.)). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Denis, John, M. (2017). Assesment in Music: A Practitioner Introduction to Assesing Students. *National Association for Music Education*, 36(3), 1–9. <https://doi.org/10.1177/8755123317741489>
- Khairusani, M. (2020). Seni Budaya sebagai Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bernilai Estetika. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 43–56.
- Sadler, D. R. (2015). Backwards Assesment Explanations: Implications for Teaching and Assesment Practice. In D. Lebler, D. Harrison, Scott, & G. Carey (Eds.), *Assessment in Music Education: from Policy to Practice* (pp. 9–20). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-10274-0>
- Selegi, Susanti, F. (2018). Evaluasi Input, Proses, dan Hasil Melalui Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle. *Jurnal Swarnabhumi*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.31851/swarnabhumi.v3i1.1708>
- Triana, Dinny, D., Yudha, Rivo, P., & Adhi, Bambang, P. (2022). Penyusunan Instrumen Tes Unjuk Kerja Berbasis Web E-Assessment Untuk Guru Seni Budaya DKI Jakarta. *Varia Humanika*, 3(2), 238–245.
- Utomo, U. (2018). *Penilaian Unjuk Kerja Teori dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bernyanyi dan Bermain Alat Musik* (U. Wafa (ed.)). Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Utomo, U., & Ardiyarta, T. (2013). Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Performance Assessment) Kompetensi Ekspresi dan Kreasi Musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Harmonia*, 13(1), 1–9.
- Widaningsih, E. (2012). Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2). <https://doi.org/0.17509/eh.v4i2.2826>